

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2013), Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

Bentuk penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif menurut Wina Sanjaya (2013), Penelitian tindakan kolaboratif biasanya inisiatif untuk melaksanakan PTK tidak dari guru, akan tetapi dari pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran. PTK dirancang oleh suatu tim yang biasanya terdiri atas, guru, kepala sekolah, dosen LPTK, dan orang lain yang terlibat dalam tim penelitian. Dalam penelitian ini kolaborasi dilakukan antara peneliti dan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksana tindakan.

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk memecahkan masalah dalam suatu proses pembelajaran. Jadi, untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu, menyadari adanya masalah, merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah, melaksanakan tindakan dan merefleksi tindakan yang telah dilakukan.

Pelaksanaan PTK bukan hanya untuk sekedar mengetahui masalah, melainkan mengadakan perbaikan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Ahtfal yang berada di Jl. Trans Sulawesi, Kelurahan Lamonae, Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan penelitian memilih TK Aisyiyah Bustanul Ahtfal sebagai tempat penelitian yaitu:

1. Karena lokasi tersebut terdapat masalah terkait perkembangan Kreativitas anak yang belum berkembang atau belum berkembang secara optimal, sehingga peneliti memilih TK Aisyiyah Bustanul Ahtfal sebagai tempat penelitian
2. Tempat penelitian TK Aisyiyah Bustanul Ahtfal pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak masih sangat kurang dilakukan.
3. Tempat Penelitian TK Aisyiyah Bustanul Ahtfal media pembelajarannya masi sangat kurang.
4. Tempat penelitian TK Aisyiyah Bustanul Ahtfal pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas masih sangat monoton sehingga membuat siswa kurang bersemangat.

3.2.2 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Januari – Maret 2023.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Ahtfal dengan jumlah anak 15 orang. Alasan

peneliti memilih kelompok B untuk subjek penelitian karena dikelas ini sudah mudah untuk mengerti apa yang diarahkan oleh gurunya dan mudah menangkap apa yang disampaikan oleh gurunya, dan kebanyakan siswa kelompok B sudah bisa mengenal huruf dan mengenal angka, akan tetapi dalam hal kreativitas masih sangat kurang.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrument dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kreativitas melalui kegiatan kolase dari kertas origami pada anak kelompok B TK Aisyah Bustanul Ahtfa Kec. Wiwirano Kab. Konawe Utara. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas guru dan anak pada saat melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi.

b. Lembar Aktivitas Anak

Lembar observasi aktivitas digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung. Kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan penilaian. Adapun kegiatan yang diamati yaitu, anak dapat menghasilkan ide, anak dapat menghasilkan produk baru, anak dapat melakukan teknik kolase dengan baik dan benar hingga selesai

pembelajaran anak harus bisa menghasilkan suatu karya baru yang berasal dari buah pemikirannya sebagai wujud nyata dari perkembangan kreativitas anak menjadi meningkat. Pada saat pembelajaran tentang seni anak akan memperhatikan guru atau peneliti dalam memberikan instruksi mengenai cara melakukan kegiatan kolase sesuai dengan tema pembelajaran. Alat yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan penilaian.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengabsahkan data agar semuanya terlihat jelas bahwa masalah yang benar terjadi dan harus diselesaikan melalui solusi yang sudah dipilih yaitu dengan menggunakan teknik kolase untuk meningkatkan kreativitas anak. observasi yang akan dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan.

2. Dokumentasi


Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto atau gambar, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dalam teknik ini berupa catatan atau foto yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas.


Data ini bisa jadi pelengkap dalam penyempurnakan peneliti tentang meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak.

3. Penilaian

Dalam memberikan penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai kemampuan dan aktivitas anak dalam rangka meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal, dalam penelitian ini dinilai melalui unjuk kerja yaitu cara pengumpulan data dan pemberian tugas dalam pembuatan tugas yang dapat diamati. Penelitian mengacu pada pedoman pemberian penilaian pada pedoman penilaian PAUD yaitu dengan memberikan simbol-simbol dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian Kemampuan Kreativitas Anak

Aspek Penilaian	Keterangan	Nilai Konvesi
 BB (Belum Berkembang)	Apabila anak tidak dapat memenuhi indikator yang telah di tetapkan dan anak belum menampakkan kemampuannya serta selalu dibimbing oleh guru.	0,01-1,49
 MB (Mulai Berkembang)	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan telah mampu menunjukkan kemampuannya namun lebih banyak dibimbing oleh gurunya.	1,50-2,49
 BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan mampu menunjukkan kemampuannya, namun terkadang masih membutuhkan bantuan dari gurunya.	2,50-3,49

 BSB (Berkembang Sesuai Harapan)	Apabila anak mampu menunjukkan kemampuannya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan tanpa bantuan guru.	3,50-4,00
--	---	-----------

Tabel 3. 2 Instrumen Penilaian Aktivitas Anak

Indikator Kinerja	Kriteria Penilaian	Deskripsi
1. Anak mampu membuat kolase dengan memvariasikan warna yang menarik.	BSB ****	Anak sudah mampu membuat kolase dengan memvariasikan warna yang menarik secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya.
	BSH ***	Anak sudah mampu membuat kolase dengan memvariasikan warna yang menarik tetapi masi belum rapi atau masi kelur dari pola gambar.
	MB **	Anak mampu membuat kolase dengan memvariasikan warna yang menarik dengan bimbingan atau arahan guru.
	BB *	Anak belum mampu membuat kolase dengan memvariasikan warna yang menarik dan harus dengan bimbingan atau dicontohkan gurunya.
2. Mampu menempel bahan kolase dengan baik, rapih, dan mampu mengkreasikan karya kolase	**** BSB	Anak sudah mampu menempel bahan kolase dengan baik, rapi, dan mampu mengkreasikan karya kolase secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya.
	*** BSH	Anak sudah mampu menempel bahan kolase dengan baik, dan mampu mengkreasikan karya kolase tetapi belum rapi.
	** MB	Anak dapat menempel bahan kolase dengan baik dan mengkreasikan karya kolase tetapi dengan

		bimbingan guru.
	* BB	Anak belum mampu menempel bahan kolase dengan baik, rapih dan mengkreasikan karya kolase kecuali dengan bimbingan dan bantuan guru.
3. Membuat karya kolase sendiri dan berbeda dengan yang lainnya.	**** BSB	Anak sudah mampu membuat karya kolase sendiri dan berbeda dengan yang lainnya secara mandiri dan sudah dapaat membantu temannya.
	*** BSH	Anak sudah mampu membuat karya kolase sendiri dan berbeda dengan lainnya.
	** MB	Anak membuat karya kolase sendiri dan berbeda dengan yang lainnya dan dibimbing oleh guru.
	* BB	Anak belum mampu membuat karya kolase sendiri dan berbeda dengan yang lain dan harus dengan bimbingan dan bantuan guru.

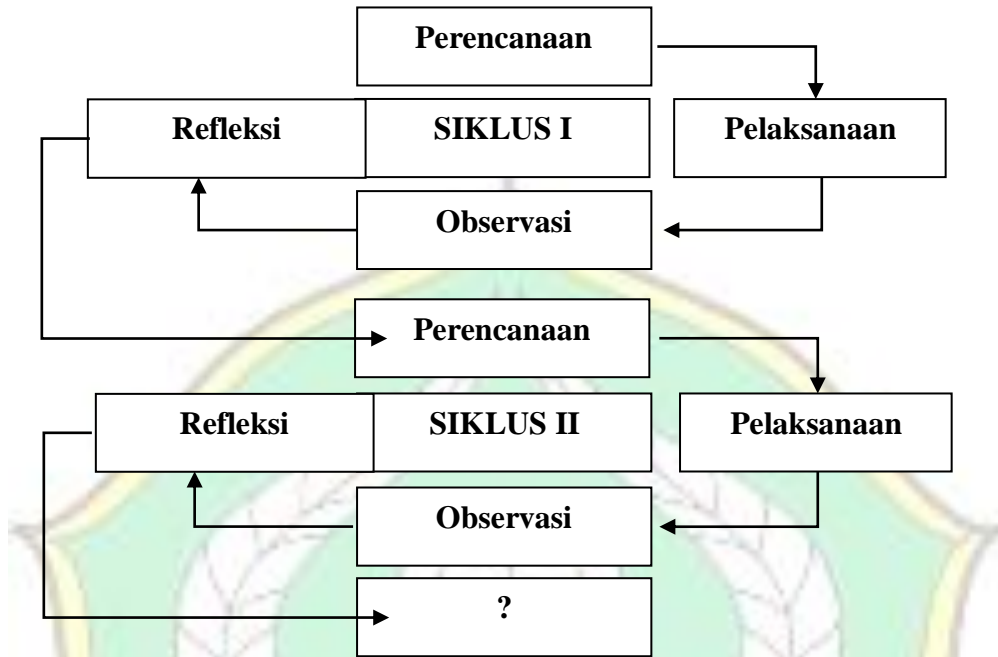
3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. masing-masing akan dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. penelitian yang dilakukan sepenuhnya akan mengikuti empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi ditiap-tiap siklusnya.

Penelitian yang rencananya akan dilaksanakan dengan beberapa siklus sampai akhir tingkat kemampuan anak yang diharapkan telah tercapai dan persoalan yang ada dapat teratasi (Aqib, dkk, 2009). Dengan begitu maka penelitian dianggap berhasil l mencapai ketuntasan setelah dilakukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran. Selanjutnya dapat dipahami

menggunakan bagan siklus penelitian tindakan kelas yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart



Gambar bagan diatas dapat diuraikan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, artinya bahwa apabila penerapan siklus 1 tidak mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan pada siklus berikutnya yaitu siklus 2, pada siklus ke 2 ini peneliti menargetkan bahwa akan meningkatkan kreativitas anak melalui teknik kolase.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan 2 siklus yang masing-masing siklusnya akan dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 pada tema binatang dan tanaman.

Tabel 3. 3 Tema Pembelajaran TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Siklus 1	
Pertemuan Pertama	
Tema Sub Tema Tema Spesifik	: Binatang : Binatang yang hidup di darat : Ayam
Pertemuan Kedua	
Tema Sub Tema Tema Spesifik	: Binatang : Binatang yang hidup di air : Ikan
Pertemuan Ketiga	
Tema Sub Tema Tema Spesifik	: Binatang : Binatang yang bisa terbang : Kupu-kupu
Siklus II	
Pertemuan Pertama	
Tema Sub Tema Tema Spesifik	: Tanaman : Buah-buahan : Nanas
Pertemuan kedua	
Tema Sub Tema Tema Spesifik	: Tanaman : Buah-buahan : Semangka
Pertemuan ketiga	
Tema Sub Tema Tema Spesifik	: Tanaman : Jenis bunga : Bunga

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan-persiapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkaah yang akan dilakukan seperti:

- a. Membuat lembar instrument observasi penelitian.
- b. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
- c. Mempersiapkan media kolase di mana bahan yang digunakan peneliti pada siklus I yaitu kertas origami dan peraut pensil.
- d. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang meliputi kegiatan membuat karya yaitu kolase dengan kertas origami dan peraut pensil, sedangkan guru (kolaborator) bertindak sebagai pengamat aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan berpedomankan lembar observasi tindakan kelas.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan teknik kolase pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat kekurangan selama pelaksanaan tindakan kelas. Tahapan ini merupakan tahap yang paling penting untuk dilaksanakan karena untuk mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi terhadap kemampuan kreativitas anak. Apabila pada siklus I belum menunjukkan peningkatan kreativitas pada peserta didik, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan pada siklus 2 dilakukan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu berdasarkan pada hasil refleksi siklus I, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 1, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan di setiap siklus bertujuan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan kolase menggunakan bahan kertas origami. Pada proses refleksi dilakukan berdasarkan analisis terhadap data-data yang didapat dari pembelajaran dan observasi kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan, mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, mengapa

terjadi, dan apa penyebabnya lalu menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk perbaikan.

3. Pengamatan atau observasi

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap anak saat proses kegiatan kolase berlangsung.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dimana model ini terdiri dari dua siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kreativitas anak dalam kegiatan kolase menggunakan bahan kertas origami. Setelah data terkumpul melalui pengamatan (observasi), kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Adapun rumus persentase ketuntasan belajar yang digunakan merupakan rumus persentase ketuntasan belajar dari Purwanto yang digunakan adalah:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase anak yang mendapat bintang tertentu

F = Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N = Jumlah anak.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur keberhasilan anak didik secara individual sebagai berikut:

$$\text{Presentasi Keberhasilan Individual} = \frac{\text{Jumlah nilai BSB} + \text{Jumlah nilai BSH} + \text{Jumlah Nilai MB} + \text{Jumlah Nilai BB}}{\text{Jumlah Seluruh Indikator}}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka keberhasilan secara individual dapat dikategorikan sebagai berikut:

Interval	Kategori	Simbol Bintang
3,50-4,00	Berkembang Sangat Baik (BSB)	*****
2,50-3,49	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
1,50-2,49	Mulai Berkembang (MB)	**
0,01-1,45	Belum Berkembang (BB)	*

3.7 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil.

- 1) Indikator proses dikatakan tercapai apabila kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai $\geq 80\%$.
- 2) Indikator hasil dikatakan tercapai apabila $\geq 80\%$ anak didik telah memperoleh kriteria BSB dan BSH.